

KODRAT PEREMPUAN



KARYA SENI

Oleh

TRIEN AFRIZA

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

KODRAT PEREMPUAN



KARYA SENI

Oleh

TRIEN AFRIZA

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

KODRAT PEREMPUAN



KARYA SENI

Oleh

TRIEN AFRIZA

NIM 0011084022



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Kriya Seni
2007**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim penguji Jurusan Kriya

Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pada tanggal : 26 Januari 2007.



Dra. Noor Sudiyati, M.Sn

Pembimbing I/ Anggota



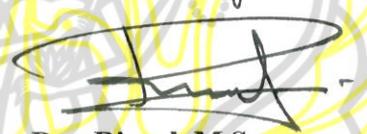
Drs. Timbul Raharjo, M.Hum

Pembimbing II/ Anggota



Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn

Cognate/ Anggota



Drs. Rispul, M.Sn

Ketua Program Studi Kriya Seni/ Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.

Ketua Jurusan Kriya Seni / Ketua, Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penggarapan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang dibuat atau pendapat yang pernah dibuat, ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dibuat sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Januari 2007





Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku Papa, Ibu/Mama, Kakak, Abang, Adikku tercinta. Terimakasih atas kepercayaan, cinta kasih kalian, dan semua keluarga di Jambi, teman-teman, bangsa dan negara Indonesia dan untuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang aku banggakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih dan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga kepada Allah SWT Tuhan yang maha Besar dan Adil. Untuk hidup, semangat, inspirasi, atas doa-doa yang dikabulkan

Dengan rasa hormat dan rendah hati dalam kesempatan ini pencipta sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Drs. Soeprapto Soejono, MFA, PhD. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, dekan Fakultas Seni Rupa. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum, Ketua jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn. Ketua Program Studi Kriya Seni. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Noor Sudiyati, M.Sn. Pembimbing I
6. Drs. Timbul Raharjo. M.Hum. Pembimbing II.
7. Dra. Djanjang P S. Dosen Wali.
8. Segenap staf perpustakaan Institut Seni Indonesia, akmawa Seni Rupa dan Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Papa, Ibu/mama, kakak, abang, adikku tercinta atas dukungan moral dan materi serta atas kepercayaan dan doanya. Keluarga besar H.Djebong dan Mansoer Thaib.
10. Feri, Irwan, mas Yadi, Aidil, Dani, Radian, Z. Muklis. Mas Edi, Mas Madi, Makasih... makasih yang tak terhingga. Sanggar SAKATO.
11. Teman-teman TA Keramik, Jeksi, Jamal, Tiana, Jito, Riri, Cupid. Kantin pak Marjoko, perpustakaan Cemeti, Johan, Ading, Agung, Pandu dan semua anak-anak keramik ISI, tetap semangat dan Lembur terus.

12. Anas, Arif, Arum, Kardi, Sri, Indah, Riko dan Teman-teman KKN Banjarkulon 2004. Mbak Dona, Awung, Rosi, Mbak Ayu, Riza, Wulan, Gandhi, Tete "ikah", Lia, Dek alic, Nissa, Hera dan teman-teman yang selalu mendukung.

Serta semua pihak yang telah membantu proses ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak Allah SWT selalu memberkati kalian semua. Amin.

Yogyakarta, 26 Januari 2007



Trien Afriza

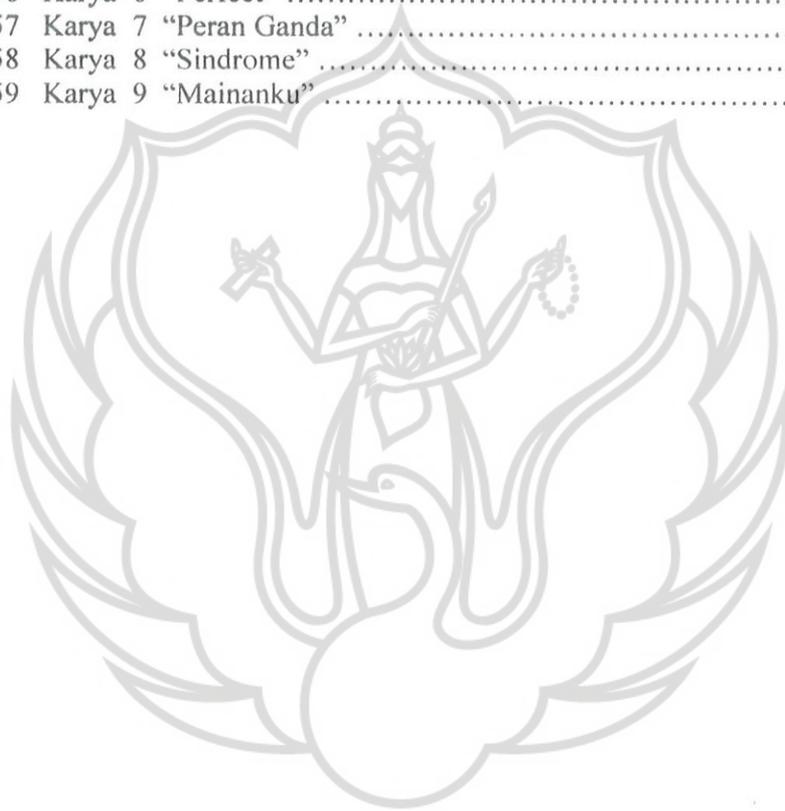
DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar (sampul)	i
Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Pengesahan Laporan Hasil Ujian Tugas Akhir Karya Seni	iii
Halaman Keasliaan	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Ucapan Terima Kasih	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
Intisari	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	9
C. Metode Penciptaan	10
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	12
A. Sumber Penciptaan	12
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan.....	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	18
A. Data Acuan	18
B. Analisis Rancangan Karya/ Sket Tepilih.....	27
C. Proses Perwujudan	47
1. Bahan dan Alat	47
2. Teknik Pengerjaan	57
D. Kalkulasi	65
BAB IV. TINJAUAN KARYA	71
BAB V. PENUTUP	82
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR LAMPIRAN	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambar Acuan	1 Lukisan perempuan karya Musee Wiertz	19
Gambar 2	Gambar Acuan	2 Patung wanita di depan gedung Bourdeux	19
Gambar 3	Gambar Acuan	3 Karya Amriana Solichah	20
Gambar 4	Gambar Acuan	4 Wanita hamil	20
Gambar 5	Gambar Acuan	5 Wanita hamil	21
Gambar 6	Gambar Acuan	6 Ibu yang sedang menyusui bayinya	22
Gambar 7	Gambar Acuan	7 Ibu menyusui bayinya Brosur KIA	22
Gambar 8	Gambar Acuan	8 Ibu Yang sedang memberikan susu botol	23
Gambar 9	Gambar Acuan	9 Ibu menyusui	23
Gambar 10	Gambar Acuan	10 Ibu mengganti popok bayinya	24
Gambar 11	Gambar Acuan	11 Ibu yang bercengkrama dengan bayinya	24
Gambar 12	Gambar Acuan	12 Ibu yang sedang memandikan bayinya	25
Gambar 13	Gambar Acuan	13 Ibu menyusui bayinya	25
Gambar 14	Gambar Acuan	14 Ibu yang sedang tidur dengan bayinya	26
Gambar 15	Sketsa terpilih	judul “Air Susu Sapi”	28
Gambar 16	Gambar Proyeksi	29
Gambar 17	Sket terpilih	judul “Cantik”	30
Gambar 18	Gambar Proyeksi	31
Gambar 19	Sket terpilih	judul “Habis Manisnya”	32
Gambar 20	Gambar Proyeksi	33
Gambar 21	Sket terpilih	judul “Menjelang Masa Tua”	34
Gambar 22	Gambar Proyeksi	35
Gambar 23	Sket terpilih	judul “Bungkusan apa?”	36
Gambar 24	Gambar Proyeksi	37
Gambar 25	Sket terpilih	judul “Perfect”	38
Gambar 26	Gambar Proyeksi	39
Gambar 27	Sket terpilih	judul “Peran Ganda”	40
Gambar 28	Gambar Proyeksi	41
Gambar 29	Sket terpilih	judul “Sindrome”	42
Gambar 30	Gambar Proyeksi	43
Gambar 31	Sket terpilih	judul “Mainanku”	44
Gambar 32	Gambar Proyeksi	45
Gambar 33	Gambar Desain Alternatif	“Dot Bayi vs Susu Sapi”	46
Gambar 34	Mesin Putar mesin dan manual	52
Gambar 35	Triplek, plastik dan Alat bantu lain	53
Gambar 36	Alat Timbang	54
Gambar 37	Alat Penggerus dan Saringan	54
Gambar 38	Saringan 200 mesh	54
Gambar 39	Spray	55
Gambar 40	Mesin Kompresor	55
Gambar 41	Tungku Pembakaran	56
Gambar 42	Tungku Pembakaran	56
Gambar 43	Proses Kneading	59

Gambar 44	Teknik Putar	60
Gambar 45	Proses Pembentukan teknik pilin & pinch	60
Gambar 46	Proses Pembentukan	60
Gambar 47	Proses Pengeringan	61
Gambar 48	Penyusunan dan pembakaran karya dalam tungku	62
Gambar 49	Proses Tes Glasir	63
Gambar 50	Proses Glasir	63
Gambar 51	Karya 1 “Air Susu Sapi”	73
Gambar 52	Karya 2 “Cantik”	74
Gambar 53	Karya 3 “Habis Manisnya”	75
Gambar 54	Karya 4 “Menjelang Masa Tua”	76
Gambar 55	Karya 5 “Bungkusan apa?”	77
Gambar 56	Karya 6 “Perfect”	78
Gambar 57	Karya 7 “Peran Ganda”	79
Gambar 58	Karya 8 “Sindrome”	80
Gambar 59	Karya 9 “Mainanku”	81



DAFTAR TABEL

Tabel I	Kalkulasi biaya karya 1 “Air Susu Sapi”	65
Tabel II	Kalkulasi biaya karya 2 “Cantik”	65
Tabel III	Kalkulasi biaya karya 3 “Habis Manisnya”	66
Tabel IV	Kalkulasi biaya karya 4 “Menjelang Masa Tua”	66
Tabel V	Kalkulasi biaya karya 5 “Bungkusan Apa?”	67
Tabel VI	Kalkulasi biaya karya 6 “Perfect”	67
Tabel VII	Kalkulasi biaya karya 7 “Peran Ganda”	68
Tabel VIII	Kalkulasi biaya karya 8 “Sindrome”	68
Tabel IX	Kalkulasi biaya karya 9 “Mainanku”	69
Tabel X	Kalkulasi pembakaran	69
Tabel XI	Rekapitulasi biaya	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Foto Diri dan Biografi
- Lampiran 2. Foto Suasana Pameran
- Lampiran 3. Poster Pameran
- Lampiran 4. Katalogus



INTISARI

Ide penciptaan karya keramik ini berawal dari pengalaman batin dan respon terhadap lingkungan sosial pencipta. Pencarian bentuk dilakukan dengan cara eksplorasi bentuk menggunakan sket-skets. Pencipta sangat tertarik dengan kodrat seputar perempuan yang lambat laun bergeser maknanya. Teknik pembentukan karya ini adalah menggunakan teknik *pinch* sehingga karya yang dihasilkan lebih ekspresif.

Pembuatan karya ini bertujuan, Menciptakan Karya Keramik tiga dimensi imajinatif sesuai dengan konsep seputar dampak sosial kodrat, dan naluri almiah perempuan yang diwujudkan melalui bentuk-bentuk figur perempuan dengan menerapkan unsur-unsur seni rupa serta simbol-simbol perempuan.

Untuk mencurahkan kepuasan batin dan pengalaman berkarya, dengan menuangkan ide-ide kreatif dengan memanfaatkan media lain seperti kayu, logam dan lain-lain. Mengangkat Problem seputar perempuan, menumbuhkan kesadaran baru tentang kehidupan sosial yang dialami perempuan dari dulu hingga sekarang.

Karya seni yang dibuat bertujuan untuk menyampaikan gambaran atau pesan visual seputar kodrat perempuan, dan pergeseran makna dibalik kodrat itu sendiri. Karya seni yang dibuat bukan dimaksudkan untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah, tetapi merupakan sebuah “paparan” kepada penikmat seni untuk menginterpretasikan karya tersebut menurut pikiran masing-masing, sehingga fakta yang terjadi dan nampak pada karya akan menjadi bahan pemikiran dan perenungan serta tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikannya.

Selama proses pembentukan dan finishing, imajinasi dan ekspresi pencipta tuangkan kedalam karya keramik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Adalah suatu realitas bahwa seni telah menyertai kehidupan manusia sekaligus menunjukkan bahwa seni merupakan bagian yang sangat lekat dengan kebudayaan. Kehadiran seni sejalan dengan eksistensi manusia, sebagai penciptanya tergantung langsung dengan kebutuhan umat manusia, baik menyangkut kebutuhan fisik, jasmani, rohani, atau spiritual.

Sebagai bagian dari kebudayaan, seni terus hidup dan berkembang diseluruh lapisan masyarakat. Menurut E.B Feldman:

“ Fungsi seni dapat dikelompokkan menjadi tiga katagori yaitu, fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik. Fungsi personal berkaitan dengan pemenuhan kepuasan jiwa pribadi dan minat individu, fungsi sosial berhubungan dengan tujuan-tujuan sosial, ekonomi, politik dan budaya serta lingkungannya. Sedangkan fungsi fisik berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan praktis. Ketiga fungsi ini sering bergayut dalam suatu kesatuan yang utuh dan padu pada suatu perwujudan karya seni ”.¹

Selanjutnya seni banyak mengandung muatan tematik yang menggambarkan segala permasalahan sosial. Secara sadar atau tidak semua hal itu menjadi inspirasi, kebutuhan dan gagasan sehingga permasalahan sosial tersebut sangat mempengaruhi senimannya dalam berkarya. Terutama dari segi konsep yang berbeda, dalam mengapresiasi idenya kedalam sebuah karya seni, hal ini dikarenakan respon seniman terhadap lingkungannya, seperti yang diungkapkan *Scopen hover* : "Tidak ada perbedaan yang lebih jauh antara seni dan alam selain

¹ E.B. Feldman, *Product social of Art* dalam Mikke Susanto. *Membongkar Seni Rupa.*, (Yogyakarta Jendela, 2003), p. 61.

bahwa seniman meminjamkan matanya kepada kita untuk melihat. Karena seni dapat memahami bahasa alam yang diucapkan setengah-setengah, sehingga ia dapat menterjemahkan apa yang dilahirkan oleh alam tapi belum selayaknya berhasil".²

Dari pernyataan tersebut pencipta dapat mengetahui bahwa proses berkarya seorang seniman sering dipengaruhi oleh faktor lingkungannya dan segala permasalahan yang menjadi ide dalam menciptakan sebuah karya seni. Hal ini terjadi karena adanya empati untuk merasakan kejadian yang menimpa masyarakat dan lingkungannya. Jadi tidak heran banyak karya seni (keramik) yang mengungkapkan segala permasalahan sosial sebagai wujud kepedulian dan jawaban dari segala permasalahan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Soedarso Sp, bahwa :

"Suatu hasil karya seni selain merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungan (bahkan diri seniman itupun termasuk juga kena pengaruh lingkungan pula), lingkungan ini dapat berwujud alam sekitar atau masyarakat".³

Isu tentang perempuan merupakan isu yang sangat tua, klasik setua usia sejarah perkembangan pemikiran manusia. Isu yang berkembang tersebut sampai saat ini ada yang sudah ditinggalkan tetapi sebagian masih berkembang bahkan sudah menjadi sebuah tradisi dalam masyarakat. Akhir-akhir ini banyak sekali wacana tentang perempuan menjadi topik perbincangan yang menarik dan populer dalam berbagai kajian, baik di Pusat-pusat studi Wanita maupun lembaga swadaya masyarakat, yang peduli terhadap permasalahan seputar perempuan dan relasinya

² Scovenhover, *World As Will and Idea*". Terjemahan Wadji Z Anwar . *Filsafat Estetika* (Yogyakarta) Nur Cahaya, 1985, p. 40.

³ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni, Pengantar Apresiasi Seni*, (Yogyakarta : Saku Darsana, 1987), p. 56.

dengan laki-laki. Apalagi dalam kehidupan patrilineer, yang mengunggulkan laki-laki dalam semua lini kehidupan dan menjadikannya sebagai suatu parameter kesempurnaan.

Selama ini, memang kehidupan perempuan selalu paradoks. Di satu sisi perempuan sangatlah dibutuhkan dan diagungkan, tetapi disisi lain dinilai rendah, dimarjinalkan dan disubordinasikan. Banyak kasus pelecehan terhadap perempuan yang berkembang dimasyarakat baik yang bersifat fisik maupun non fisik, antara lain : pelecehan seksual, seperti perabaan, colekan yang tidak diinginkan, penganiayaan, pemerkosaan, pornografi, pelacuran paksa, eksploitasi tenaga kerja, kawin paksa dan lain-lain. Padahal secara teologis, antar laki-laki dan perempuan diciptakan sederajat dan semartabat. Derajat dan martabat manusia manusia itu tidak diukur secara anatomis.

Dilihat dari sejarahnya, manusia yang pertama adalah Adam. Dia tidak dilahirkan dan dibesarkan dalam suatu golongan masyarakat. Dia tidak lahir sebagai hasil dari hubungan seorang ayah dan ibu, melainkan diciptakan dari tanah. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhannya diciptakanlah seorang perempuan yakni Hawa dari tulang rusuk Adam.

Ada dua perbedaan yang dikenal antara laki-laki dan perempuan. Yang pertama ialah perbedaan yang bersifat biologis, secara kodrati laki-laki dan perempuan berbeda jenis kelaminnya beserta segenap kemampuannya.

"Perempuan memiliki rahim, payudara, *ovarium* (indung telur) yaitu kelenjar kelamin pada wanita. Dibagian gelembung *ovarium* dihasilkan *hormon estradiol* yang mempengaruhi pematangan sel kelamin dan pertumbuhan alat kelamin (*vagina*). Setelah *ovulasi* atau lepasnya sel telur maka gelembung tempat telur akan terisi oleh cairan kuning yang disebut badan kuning (*corpus luteum*). Badan kuning ini menghasilkan *hormon*

progesteron, yang bersama dengan *estradiol* akan mempengaruhi pertumbuhan *uterus* dan merangsang pembentukan air susu. Hormon ketiga adalah *relaksin* yang mempengaruhi pengenduran otot peranakan untuk mempermudah kelahiran"⁴

Oleh sebab itu perempuan memiliki kemampuan untuk menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. Yang merupakan kodrat biologis perempuan, yang dianugerahkan Tuhan kepada kaum Perempuan. Sementara laki-laki memiliki "Penis" yang dilengkapi dengan buah zakar/testis (*scortum*) yaitu kelamin pada laki-laki dan terletak dekat saluran *seminefer* yang menghasilkan hormon *testosteron*. Hormon ini mempengaruhi timbulnya sifat-sifat kelamin sekunder pada laki-laki seperti suara besar, dada bidang dan tumbuhnya janggut".⁵

Perbedaan pertama ini merupakan ketentuan Tuhan yang bersifat alami (*nature*) yang tidak akan berubah dari masa ke masa, berlaku bagi semua tingkatan manusia disegala zaman, tak pandang kaya atau miskin, suku, pejabat atau rakyat, agama, ras, manusia modern dipertanian atau suku asli dipedesaan.

Perbedaan kedua adalah perbedaan yang dihasilkan oleh interpretasi sosial. Perbedaan ini disebut nonkodrati, tidak kekal, sangat mungkin berubah dan dipertukarkan, atau menjadi *nurture* (bawaan) bukan *nature* (alami). Perbedaan ini bisa berupa penyipatan seperti, perempuan dianggap emosional, non logika, sedangkan laki-laki rasional, laki-laki memiliki akal yang sempurna, perempuan akalnya sempit, laki-laki memimpin sementara perempuan dipimpin, dan seterusnya.

⁴ Syaifuddin, *Struktur & Komponen Tubuh Manusia*. (Jakarta) Widya Medika 2002. p. 241.

⁵ *Ibid*, p. 233.

Perbedaan lain yang didasarkan karakteristik, yang memunculkan pembagian ruang dan peran. Laki-laki berada diruang publik dan melakukan peran produksi, sedangkan perempuan dianggap bertanggung jawab penuh diruang domestik. Berperan dalam urusan kerumahtanggan atau peran-peran reproduksi. Karena perbedaan tersebut diatas merupakan hasil konstruksi sosial, maka dia bisa berubah atau diubah.

Bersumber dari permasalahan yang timbul dalam kehidupan lingkungan sosial perempuan, yang pencipta lihat dan rasakan serta diaplikasikan kedalam kaidah-kaidah keindahan maka permasalahan seputar kodrat perempuan yaitu menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui, menggugah keinginan pencipta untuk mewujudkannya kedalam karya keramik. Pada dasarnya tidak ada suatu permasalahan yang pokok tentang kodrat perempuan yang sudah digariskan oleh Allah SWT kepada perempuan, namun hal yang menggelitik pencipta adalah banyak kejadian yang berkembang dimasyarakat karena berbagai faktor yang terjadi seiring dengan pergeseran atau pengingkaran terhadap kodrat tersebut, seiring dengan kemajuan teknologi, pola fikir dan hidup, serta faktor-faktor lain yang telah menjadi ketetapan dan ketentuan yang mutlak, kodrat tersebut dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang pesat. Banyak kasus yang telah berkembang dimasyarakat yang telah tergeser dari nilai kodrati, diantaranya adalah; peran ibu menyusui bayinya secara Eksklusif selama 4-6 bulan telah digantikan oleh susu sapi atau susu buatan pabrik, kehamilan yang tidak diinginkan sehingga para perempuan mengambil jalan aborsi, kelahiran yang tidak normal dilakukan dengan jalan bedah atau *cesar*. Contoh tersebut hanya

sebagian kecil pengingkaran perempuan terhadap kodratnya. Adapun permasalahan yang menjadi acuan untuk diaplikasikan kedalam karya keramik dengan bentuk-bentuk figur seputar kodrat perempuan dalam lingkungan sosialnya.

Beberapa faktor yang membuat hal tersebut sukar untuk dilaksanakan, diantaranya apabila si ibu bekerja maka paling lama ia mendapatkan cuti selama tiga bulan selebihnya bayi akan ditinggalkan dan peran ibu dalam menyusui pun akan digantikan dengan yang lain, bahkan dikota-kota besar peran seorang ibu dalam merawat, mendidik dan membesarkan buah hati mereka digantikan oleh baby sister/pembantu. Faktor lain yang menjadi keengganan ibu untuk menyusui bayinya ialah ketakutan akan ditinggalkan suami:

"Menurut survey (YLKI) Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia pada tahun 1995, terhadap ibu-ibu se Jabotabek; diperoleh data bahwa alasan pertama berhenti memberikan ASI pada anaknya adalah "takut ditinggal suami". Ini karena mitos yang salah, yaitu "menyusui akan mengubah bentuk payudara menjadi jelek". Padahal sebenarnya yang mengakibatkan berubahnya bentuk payudara adalah kehamilan bukan menyusui"⁶

Kasus lain yang diangkat dan banyak diperbincangkan adalah masalah aborsi dari kehamilan yang tidak dikehendaki, padahal alangkah berdosanya seorang ibu membuang janin yang tak berdosa darah daging dari rahimnya sendiri. Kasus hamil diluar nikah, aborsi memang suatu hal yang sangat lumrah untuk zaman sekarang Menurut data yang diungkapkan Siti Ruhaini Dzuyatin MA (Pusat Studi Wanita Universitas Islam Negeri Yogyakarta) dalam sebuah diskusi kesehatan reproduksi di Hotel Novotel Yogyakarta, bahwa:

⁶ Utami Roesli, *Mengenal Asi Eksklusif Seri I*. Trubus Argawidya, p. 45.

Kasus aborsi yang berkembang di Yogyakarta 87 % dilakukan oleh perempuan "baik-baik" ketimbang oleh perempuan yang ingin menyembunyikan kehamilannya akibat pergaulan bebas⁷. Hal lain yang diangkat dalam karya ini, yaitu tentang kodrat perempuan yang menjadi orang tua tunggal (*single parent*) yang didasari berbagai faktor diantaranya; cerai, ditinggal mati pasangan, hamil diluar nikah dan lain-lain. Membuat keputusan untuk menjadi orangtua tunggal memang menjadi suatu keputusan yang sangat berat. Disini pencipta memvisualisasikan peran orangtua tunggal dengan karya yang berbentuk karung dengan sisi tubuh perempuan dan laki-laki.

Secara kodrati perempuan bertugas menstruasi, hamil, menyusui dan melahirkan. Tetapi dalam hal ini pencipta tidak sepenuhnya menolak dan menyalahkan hal tersebut apalagi untuk zaman dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini memang tugas tersebut tidak seratus persen dapat terlaksana. Dalam pembuatan karya keramik ini pencipta memaparkan dan memvisualkan kodrat perempuan dan pengingkaran terhadap kodrat tersebut dalam lingkungan sosial masyarakat yang memang sudah mulai bergeser nilainya. Akan tetapi karya yang diciptakan bukan sepenuhnya menyalahkan atau mencari solusi dari permasalahan yang timbul, akan tetapi hanyalah sebagai suatu penggambaran bahkan mungkin untuk mengingatkan kembali kepada kaum perempuan akan kodrat mereka yang sebenarnya.

Dulu karya seni kriya (keramik) selalu identik dengan benda 'kerajinan'. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata "*craft*". Dalam pembuatan karya

⁷ Siti Ruhaini Dzuyatin, *Di Yogya, Permintaan Aborsi 3.500 Tahun*, dalam Kedaulatan Rakyat (Yogyakarta), Kamis, 30 Maret 2006, p. 6.

keramik terdahulu banyak sekali yang memvisualisasikan karya seputar tentang perempuan, namun dalam karya keramik ini pencipta menciptakan karya yang berbeda dengan yang pernah ada, karena dalam karya keramik ini pencipta memaparkan dan mengajak penikmat seni dan masyarakat umum untuk berfikir akan makna dan pesan yang terkandung didalamnya sehingga kepedulian akan tumbuh dan bukan untuk mencari solusi tetapi menyikapi '*Pergeseran makna*', tentang kehidupan sosial seputar kodrat perempuan.

Karya keramik adalah kerajinan yang sangat tua, keramik dibuat dengan media tanah liat, serta melalui proses pembakaran dengan suhu tinggi. Untuk melengkapi keartistikan karya keramik maka, untuk sentuhan akhir diberilah glasir (warna), dengan menggunakan teknologi dan formulasi kimiawi yang tinggi. Keramik sangat identik dengan benda-benda fungsional seperti, belanga, cangkir, vas bunga, genteng, tegel, teko peralatan makan dan masih banyak yang lainnya. Namun seiring perkembangan teknologi dan pengetahuan, maka perkembangannya kini lebih pada penekan bentuk-bentuk non fungsional.

"Keramik yang pada awalnya adalah benda fungsi, kemudian mengalami perkembangan bentuk yang lebih bebas, terutama kecenderungan pada bentuk patung. Namun kebebasan itu sama sekali tidak lepas dari hakekat fungsinya sebagai wadah. Karena kebebasan apapun bentuk itu, dia harus tetap dibuat berongga, artinya tidak bolong sampai dasarnya".⁸

Dalam karya keramik terdahulu, banyak karya yang memvisualkan kehidupan seputar perempuan dan problematikanya, namun dalam penciptaan karya Tugas Akhir keramik ini pencipta lebih menekankan pada bentuk-bentuk figur perempuan sesuai dengan kodratnya. Bentuk-bentuk ekspresif dan

⁸ Ambar Astuti, Ekspresi Tanah Liat. "*Katalog Pameran*". (Bentara Budaya, Yogyakarta 1997), p.

konvensional yang sesuai dengan konsep karya pencipta tanpa meninggalkan unsur ide, teknis, estetika, bentuk, tekstur dan kreativitas.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan Karya Keramik tiga dimensi imajinatif sesuai dengan konsep seputar dampak sosial kodrat, dan naluri alamiah perempuan yang diwujudkan melalui bentuk-bentuk figur perempuan dengan menerapkan unsur-unsur seni rupa serta simbol-simbol perempuan.
- b. Untuk mencurahkan kepuasan batin dan pengalaman berkarya, dengan menuangkan ide-ide kreatif dengan memanfaatkan media lain seperti kayu, logam dan lain-lain.
- c. Mengangkat problema seputar perempuan, menumbuhkan kesadaran baru tentang kehidupan sosial yang dialami perempuan dari dulu hingga sekarang.
- d. Untuk menyampaikan gambaran atau pesan visual dari masalah seputar kodrat dan naluriah seorang perempuan. Karya seni yang dibuat bukan dimaksudkan untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah, tetapi merupakan sebuah “paparan” kepada penikmat seni untuk menginterpretasikan karya tersebut menurut pikiran masing-masing, sehingga fakta yang terjadi dan nampak pada karya akan menjadi bahan pemikiran dan

perenungan serta tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikannya.

- e. Untuk memenuhi persyaratan Tugas Akhir di Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

2.Manfaat

- a. Agar karya Keramik Seni dapat dinikmati dan diterima masyarakat umum dan pecinta seni sebagai kebutuhan estetis sehari-hari.
- b. Membangun kesadaran dan kepedulian perempuan lainnya dan masyarakat umum khususnya terhadap problema sosial dan keseharian perempuan yang berkembang ditengah-tengah masyarakat.

C. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara yang dipakai dalam pengumpulan data dilapangan maupun studi lainnya guna mendukung kelancaran proses penciptaan karya seni (keramik) diantaranya:

- a Metode pendekatan Estetis yaitu, metode yang digunakan mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa sehingga mempengaruhi seni tersebut seperti bentuk, garis, ruang, tekstur, bidang, sifat, karakter, dan lain-lain.

- b Studi Empiris yaitu, Melakukan eksperimen secara teknis dalam proses untuk mewujudkan karya seni, dengan mempertimbangkan dan menguasai objek yang akan dibentuk.
- c Studi Pustaka yaitu penggalian data gambar dan tulisan baik dari buku-buku, media massa, elektronik yang berhubungan referensi penciptaan bentuk. Studi-studi Kontemplatif, adalah perenungan dari pengalaman dengan data yang didapat dan dijadikan acuan dalam proses penciptaan karya seni keramik.

